

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PENJAMAH MAKANAN PEDAGANG TERHADAP PENERAPAN *PERSONAL HYGIENE* DI PASAR SENTRAL MINA MINANGA KABUPATEN BUTON UTARA

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE BEHAVIOR OF FOOD HANDLERS OF MERCHANTS TOWARDS THE APPLICATION OF *PERSONAL HYGIENE* IN THE CENTRAL MARKET OF MINA MINANGA DISTRICT NORTH BUTON

Ahmad Noor¹

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) IST Buton¹
email:
ahmad.marenda@gmail.com

Nasmiati²

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) IST Buton²
email:
ahmad.marenda@gmail.com

Abstrak: Data World Health Organization (WHO) melaporkan sebanyak 582 juta kasus dan 351.000 jiwa meninggal dunia akibat keracunan makanan sejak tahun 2010, bahkan setiap tahunnya di Amerika Serikat mengalami 76 juta kasus keracunan akibat makanan serta ada 325 orang dirawat dan 5000 orang meninggal dunia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perilaku penjamah makanan pada pedagang di Pasar Sentral Mina Minanga Kabupaten Buton Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu pengukuran variabel dilakukan hanya satu kali, pada suatu saat (waktu), pengambilan sampel menggunakan total Populasi sebanyak 57 pedagang makanan yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Desember 2022. Hasil penelitian diperoleh pengetahuan, sikap dan Tindakan memiliki pengaruh terhadap penerapan *personal hygiene* di Pasar Sentral Mina minanga Kabupaten Buton Utara Tahun 2022. Saran dalam penelitian ini kepada Instansi terkait khususnya Dinas Kesehatan setempat perlunya untuk melakukan penyuluhan dan sosialisasi kepada para pedagang sehingga memberikan pengetahuan mengenai *hygiene* yang tepat.

Kata Kunci: Perilaku penjamah, *personal hygiene*

Abstract: Data from the World Health Organization (WHO) reported 582 million cases and 351,000 deaths due to food poisoning since 2010, even every year in the United States there are 76 million cases of food poisoning and there are 325 people treated and 5000 people die. This study aims to analyze the influence of food handler behavior on traders at the Mina Minanga Central Market, North Buton Regency. The type of research used is quantitative research with a cross sectional study approach, namely variable measurement is carried out only once, at a time (time), sampling using a total population of 57 food traders which are then analyzed using univariate and bivariate analysis. This research was conducted in November-December 2022. The results of the study obtained knowledge, attitudes and actions have an influence on the application of *personal hygiene* in the Central Market Mina minanga North Buton Regency in 2022. Suggestions in this study to related agencies, especially the local Health Office, the need to conduct counseling and socialization to traders so as to provide knowledge about proper *hygiene*.

Keywords: Handler behavior, *personal hygiene*

JHQD

E-ISSN: 2798-2025
Vol. 2, No. 2, pp. 47-54
Desember, 2022



Unit Publikasi Ilmiah
Intelektual Madani
Indonesia

PENDAHULUAN

Data World Health Organization (WHO) melaporkan sebanyak 582 juta kasus dan 351.000 jiwa meninggal dunia akibat keracunan makanan sejak tahun 2010, diantaranya karena adanya 22 jenis *foodborne*

enteric disease, bahkan setiap tahunnya di Amerika Serikat mengalami 76 juta kasus keracunan akibat makanan serta ada 325 orang dirawat dan 5000 orang meninggal dunia (Nildawati, dkk.,2020).

Sebanyak 25% penyebaran penyakit di Amerika Serikat terjadi melalui makanan, karena makanan yang diolah terkontaminasi dan kebersihan diri yang buruk begitu juga dengan Negara berkembang sering diserang beragam jenis penyakit bawaan makanan beberapa penyakit yang sering terjadi seperti penyakit seperti kolera, kampilobakteri osis, gastroenteritis *escericia coli*, salmonelosis, shigelosis, demam tifoid serta paratifoid, bruselosis, amoebiasis dan poliomielitis yang merupakan beberapa contoh saja diperkirakan sekitar 70% kasus penyakit diare terjadi karena makanan yang terkontaminasi (Andayani, 2020).

Kasus penyakit bawaan makanan yang dilaporkan pada tahun 2019 oleh 257 rumah sakit dari 2.813 jumlah rumah sakit yang ada di Indonesia menyatakan bahwa, sebanyak 6.205 data kasus. Berdasarkan data provinsi kejadian tersebut, ada 5 provinsi yang tertinggi yaitu di Jawa Barat, Jawa Timur, DKI Jakarta, Bali serta Banten. Sedangkan Sulawesi Tenggara sebanyak 632 orang dengan jumlah frekuensi kejadian sebanyak 443 kasus dari 33 sarana Rumah Sakit dan PKM se Sulawesi Tenggara (Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2019).

Personal hygiene pada penjamah makanan merupakan tanggung jawab setiap individu yang mengolah makanan maupun minuman, didukung dengan pengetahuan dasar tentang pentingnya sebuah kebersihan pada diri seseorang. Misalkan mencuci tangan, menerapkan adab batuk dan bersin, menggunakan pakaian pelindung,

memperhatikan kebersihan kuku, menutup kepala, serta memperhatikan kebersihan kuku. (Kusmiyanti, 2021).

Berdasarkan penelitian oleh Annisa Saskia (2020) dengan judul perilaku *personal hygiene* penjamah, sanitasi tempat penjualan makanan dan kualitas mikrobiologis makanan jajanan di pasar senggol tulungagung dimana terdapat hubungan signifikan pengetahuan dan tindakan penjamah makanan pada penerapan *hygiene*.

Pasar sentral Mina Minanga berada di Kecamatan Kulisusu, merupakan kawasan yang dikenal sebagai Lokasi yang populer pada saat ini. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Pasar Mina minanga proses pengolahan makanan sampai penyajian makanan masih banyak penjamah yang tidak memakai sarung tangan plastik, juga banyak penjamah tidak memakai apron atau clemek, tidak mencuci tangan pada air yang mengalir dalam mengolah bahan makanan serta masih terdapat tempat makanan dengan kondisi *hygiene* yang kurang baik, hal ini tentu saja meningkatkan risiko makanan akan tercemar. Sedangkan pada proses pembuatan makanan yang dilakukan sebagian penjamah makanan tidak memiliki sekat dari pembuatan sampai dengan penyajian hal ini tentu saja meningkatkan bahan makanan yang akan diolah menjadi tidak *hygiene* karena dilakukan pada tempat yang sama. Beberapa pedagang makanan dipasar mina minanga melakukan pengolahan dari tempat tinggal mereka sehingga pada proses pembuatan tidak dapat diamati. Sedangkan wawancara yang

dilakukan dari 7 penjamah makanan tidak satupun mengetahui cara pengelolaan makanan yang sesuai dengan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1098/SK/VII/2003 tentang persyaratan hygiene sanitasi makanan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perilaku penjamah (sikap, perilaku, dan tindakan) pedagang pada makanan di Pasar Sentral Mina Minanga Kabupaten Buton Utara tahun 2022.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study. Dimana pengukuran penelitian variabel-variabel dilakukan hanya satu kali, pada satu saat (waktu). Kata kunci pada bentuk rancangan ini adalah variabel bebas dan terikat diukur pada saat yang sama atau point time approach (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini berlokasi di daerah Pasar Sentral Mina Minanga Kabupaten Buton Utara tahun 2022. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada Bulan November 2022

Populasi pada penelitian ini adalah pedagang makanan yang berada di Pasar Sentral Mina Minanga Buton Utara yaitu sebanyak 57 penjamah. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil adalah pedagang makanan yang berada di Pasar Sentral Mina Minanga dengan teknis pengambilan sampel yaitu total population dimana keseluruhan populasi menjadi sampel sebanyak 57 penjamah makanan.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi secara langsung serta wawancara dengan menggunakan koesioner yang berlokasi di Pasar Sentral Mina Minanga.

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah menggunakan laptop dengan software SPSS. Penyajian data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang telah diolah selanjutnya akan dianalisa secara deskriptif kuantitatif sesuai dengan tujuan dan skala variabel yang dianalisa, dimana penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel distribusi atau tabel kontingensi 2x2 yang disertai dengan penjelasan setelah melalui analisis.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Variabel

Variabel	n	%	
Personal Hygiene	Sesuai	24	42,1
	Kurang	33	57,9
Pengetahuan	Cukup	27	47,4
	Kurang	30	52,6
Sikap	Positif	24	42,1
	Negatif	33	57,9
Tindakan	Baik	32	56,1
	Kurang	25	43,9
Total	57	100,0	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa responden dengan Penerapan *Personal Hygiene* yang sesuai sebesar 42,1% dan responden dengan *Personal Hygiene* yang kurang baik sebesar 57,9%. Dari 57 sampel yang diteliti, responden dengan Pengetahuan

yang cukup sebesar 47,4% dan responden dengan Pengetahuan yang kurang sebesar 52,6%. Sedangkan responden dengan Sikap yang Positif sebesar 42,1% dan responden dengan sikap yang negatif sebesar 57,9%. Dan

berdasarkan Tindakan, responden dengan Tindakan yang baik sebesar 56,1% dan responden dengan tindakan yang kurang baik sebesar 43,9%.

Analisis Bivariat

Tabel 2
Analisis Pengaruh Pengetahuan terhadap *Personal Hygiene* di Pasar Sentral Mina Minanga Kabupaten Buton Utara Tahun 2022

Variabel Independen	Penerapan <i>Personal Hygiene</i>				Total		p Value	
	Sesuai		Kurang		n	%		
	n	%	n	%				
Pengetahuan	Cukup	17	63,0	10	37,0	27	100	0,006
	Kurang	7	23,3	23	76,7	30	100	
Sikap	Positif	16	66,7	8	33,3	24	100	0,003
	Negatif	8	24,2	25	75,8	33	100	
Tindakan	Baik	18	60,0	12	40,0	30	100	0,006
	Kurang Baik	6	22,2	21	77,8	27	100	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas, 27 responden dengan pengetahuan yang cukup dan menerapkan *Personal Hygiene* yang sesuai sebesar 63,0% tetapi yang mempunyai *Personal Hygiene* yang kurang sebesar 37,0%, sedangkan dari 30 responden dengan pengetahuan yang kurang tetapi menerapkan *Personal Hygiene* yang sesuai sebesar 23,3% dan yang mempunyai *Personal Hygiene* yang kurang sebesar 76,7% dari 57 sampel yang diteliti.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $\rho = 0,006$ pada $\alpha = 0,05$ sehingga dapat diinterpretasikan H_0 ditolak dan H_a yang artinya ada pengaruh pengetahuan terhadap penerapan *personal hygiene* di Pasar Sentral Mina Minanga Kabupaten Buton Utara Tahun 2022.

Berdasarkan variable sikap, menunjukkan bahwa dari 24 responden dengan sikap yang positif dan menerapkan *Personal Hygiene* yang sesuai sebesar 66,7% tetapi yang mempunyai *Personal Hygiene* yang kurang sebesar 33,3%. Sedangkan dari 33 responden dengan Sikap yang negatif tetapi menerapkan *Personal Hygiene* yang sesuai sebesar 24,2% dan yang mempunyai *Personal Hygiene* yang kurang sebanyak 78,8% dari 57 sampel yang diteliti.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $\rho = 0,003$ pada $\alpha = 0,05$ sehingga dapat diinterpretasikan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh sikap terhadap penerapan *personal hygiene* di Pasar Sentral

Mina Minanga Kabupaten Buton Utara Tahun 2022.

Hasil penelitian mengenai variabel tindakan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 30 responden dengan tindakan yang baik dan menerapkan *Personal Hygiene* yang sesuai sebesar 60,0% tetapi yang mempunyai *Personal Hygiene* yang kurang sebesar 40,0% sedangkan dari 27 responden dengan tindakan yang kurang tetapi menerapkan *Personal Hygiene* yang baik sebesar 22,2% dan yang mempunyai *Personal Hygiene* yang kurang sebesar 77,8% dari 57 sampel yang diteliti.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $\rho = 0,006$ pada $\alpha = 0,05$ sehingga dapat diinterpretasikan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh Tindakan terhadap penerapan personal hygiene di Pasar Sentral Mina Minanga Kabupaten Buton Utara Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan erat kaitanya dengan pendidikan formal, orang yang berpendidikan tinggi akan semakin luas wawasannya. Dalam penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan penjamah makanan dalam hal ini yaitu pedagang makanan yaitu dengan pengetahuan kurang lebih besar dibandingkan pengetahuan cukup (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian diperoleh bahwa responden dengan pengetahuan cukup sebesar

47,4% dan responden dengan pengetahuan kurang sebesar 52,6%. Dalam hasil penelitian ini tingkat pengetahuan responden mengenai penerapan personal hygiene cukup beragam, salah satu yang menjadi penyebab yaitu faktor tingkat pendidikan responden dimana sebesar 63,2% adalah SMA dan 31,6% yaitu SMP sedangkan sisahnya 5,3% adalah PT sehingga pengetahuan mengenai penerapan personal hygiene masih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang diadopsi dari Lawrence Green. Menurut Lawrence Green tahun 1980, determinan perilaku kesehatan dibagi menjadi tiga yaitu, faktor pendukung, faktor pemungkin, dan faktor pendorong. Faktor pendukung di antaranya adalah kebiasaan, kebudayaan, tanggapan, pengetahuan, tradisi, nilai, dan sikap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sri Maywat, dkk 2019 dengan penelitian Pengetahuan dan Praktik Hygiene penjamah pada pedagang makanan jajanan disekitar sekolah dasar Kota Tasikmalaya 2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap penerapan personal hygiene di pasar sentral mina minanga. Pengetahuan penjamah tentang penerapan personal hygiene yang baik dan sesuai, faktor lain juga ditemukan dari penelitian ini terkait faktor pedagang yaitu kurangnya pelatihan atau edukasi dari pemerintah tentang personal hygiene bagi pedangan.

Berdasarkan pengamatan langsung dilapangan pada pengetahuan responden terkait dengan penerapan personal hygiene masih

cukup rendah seperti pengetahuan tentang mencuci tangan pada air mengalir sebelum bekerja namun pedagang tidak melakukan hal tersebut, pada pengetahuan tentang apakah pedagang boleh berkuku Panjang dan mewarnai kukunya sebagian pedagang kurang peduli terhadap hal tersebut hal ini tentu saja berkaitan dengan higienis dari makanan yang akan disajikan, pada pengetahuan tentang penggunaan clemek, penutup kepala, dan penggunaan masker mulut para pedagang menganggap bahwa penggunaan hal tersebut akan memperlambat kerja dari pedagang.

Sikap

Menurut Sarwono, sikap (attitude) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap “sesuatu”. Sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang, atau kelompok dari pernyataan tersebut, sikap merupakan sesuatu hal rasa suka atau tidak suka yang muncul karena adanya objek tertentu sikap juga bisa dikatakan sebagai respon seseorang untuk menanggapi, menilai, dan bertindak terhadap objek sosial yang meliputi symbol, kata-kata, slogan, orang, lembaga, ide, dan lain sebagainya dengan hasil yang positif atau negatif (Bruno, 2019).

Hasil penelitian diperoleh responden yang memiliki sikap positif sebesar 42,1% dan responden dengan sikap negatif sebesar 57,9%. Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini berupa reaksi atau respon tertutup dari penjamah makanan dalam penerapan personal hygiene saat melakukan proses pengolahan makanan.

Sikap menurut teori Lawrence Green termasuk dalam faktor predisposisi, terbentuknya perilaku selain dari pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor sikap. Semakin baik sikap dalam menanggapi hal yang menyangkut penerapan personal hygiene semakin baik pula praktik penerapan hygienenya. Dari hasil yang diperoleh, kesalahan penjamah dalam menyikapi pernyataan bisa diakibatkan dari penjamah yang belum memahami isi regulasi hygiene yaitu Permenkes No.1906 Tahun 2011 tentang Hygiene Sanitasi Jasa Boga yang mengatur tentang Pengelolaan makanan yang meliputi penerimaan bahan mentah atau makanan terolah, pembuatan, pengubahan bentuk, pengemasan, pewadahan, pengangkutan dan penyajian. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Athaya Rahma Dewi, dkk Tahun 2022 dimana terdapat pengaruh sikap terhadap perilaku penerapan personal hygiene.

Berdasarkan pengamatan di lapangan sikap responden mengenai penerapan personal hygiene masih begitu tertutup dari hasil wawancara menunjukkan bahwa responden dengan dengan sikap mencuci tangan sebelum bekerja harus selalu menggunakan sabun Sebagian responden menganggap bahwa dengan menggunakan lap sudah cukup tanpa selalu menggunakan sabun, sedangkan responden dengan sikap, memakai clemek, penutup kepala, serta masker akan mengganggu dalam bekerja Sebagian responden berpendapat ya dimana responden merasa merepotkan Ketika bekerja harus menggunakan semua itu, pada sikap responden mengenai sampah kering dan basah

harus dibuang terpisah dalam pengolahan dan penyajian makanan. Sebagian responden menganggap bahwa akan memperlambat dari pekerjaan yang akan dilakukan.

Berdasarkan asumsi peneliti dari hasil penelitian dan teori yang digunakan terdapat keselarasan sehingga dalam upaya meningkatkan kesadaran dari perilaku penerapan personal hygiene perlu adanya upaya pendekatan dari pemerintah terhadap penjamah makanan dalam hal ini tentunya adalah pedagang makanan dipasar mina minanga tentang penerapan personal hygiene pedagang makanan.

Tindakan

Perilaku manusia pada hakikatnya merupakan perilaku atau aktivitas baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati melalui interaksi manusia dengan sesama atau bahkan interaksi manusia dengan lingkungannya, yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku. Perilaku dapat lebih masuk akal diartikan sebagai respon organisme atau manusia terhadap stimulus eksternal dari subjek reaksi ini terbentuk dalam dua cara yaitu pasif dan aktif (Arthini, 2019).

Hasil penelitian diperoleh bahwa responden dengan Tindakan baik sebesar 52,6% dan responden dengan Tindakan kurang sebesar 47,4% dan dari 27 responden dengan Tindakan kurang baik dan penerapan personal hygiene kurang sesuai sebesar 77,8% sedangkan penerapan sesuai hanya 22,2%. Kebiasaan seseorang akan mempengaruhi tindakan orang tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sama

halnya dengan penjamah makanan yang tidak menerapkan personal hygiene dalam mengolah makanan akan menjadi sebuah kebiasaan jika hal itu dilakukan secara terus menerus sehingga mempengaruhi kesehatan penjamah makanan itu sendiri dan kualitas pangan yang dihasilkan maka akan menimbulkan risiko bahkan dapat membahayakan orang yang mengkonsumsi makanan yang disajikan.

Tindakan hygiene merupakan sikap yang secara otomatis mewujudkan upaya kesehatan dengan menjaga dan melindungi kebersihan individu dan masyarakat misalnya, cuci tangan untuk melindungi kebersihan tangan, cuci piring untuk melindungi kebersihan piring, dan dalam proses pengolahan makanan untuk mencegah penyakit, baik karena penyakit umum atau penyakit akibat kerja yang tidak tepat, berkaitan dengan kebersihan lingkungan konsep kebersihan itu sendiri adalah suatu upaya kesehatan untuk mempelajari pengaruh kondisi lingkungan terhadap kesehatan manusia dan untuk mencegah penyakit akibat pengaruh faktor lingkungan (Permenkes RI, 2011). Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Hiskia, dkk 2019 diperoleh bahwa Tindakan berpengaruh terhadap perilaku personal hygiene dengan $p = 0,018$.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terdapat keberagaman persepsi mengenai penerapan personal hygiene oleh pedagang makanan seperti responden menganggap bahwa sertifikat khusus hygiene tidak perlu diperoleh dan dibuat karena responden menganggap mereka berada pada

lokasi yang masih pedesaan sehingga hal tersebut tidak perlu dilakukan, Sebagian responden mengatakan bahwa para pembeli tidak begitu peduli terhadap perilaku pedagang yang dimana dalam menyajikan makanan sambal merokok dan tanpa menggunakan clemek tentu hal ini merupakan sesuatu yang salah dan tidak sesuai dengan ketentuan. Terdapat juga beberapa pedagang dalam menyajikan dan mengolah makanan terlihat menggunakan perhiasan serta tidak menggunakan pelindung tangan atau sarung tangan, hasil observasi juga tampak terlihat Sebagian pedagang makanan menyajikan maknan sambal bercerita.

KESIMPULAN

Penelitian menyimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan penjamah makanan berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan *personal hygiene* di Pasar Sentral Mina minanga Kabupaten Buton Utara.

Diharapkan kepada instansi terkait untuk dapat lebih proaktif untuk melakukan penyuluhan kepada para pedagang sehingga memberikan pengetahuan mengenai *personal hygiene*.

REFERENSI

- Andayani, H. (2020). Hygiene dan Sanitasi Makanan. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 3(4), P. 6–37.
- Annisa Saskia. (2020). Perilaku Personal Hygiene Penjamah, Sanitasi Tempat Penjualan Makanan dan Kualitas Microbiologis Makanan Jajanan di Pasar

Senggol Tulungagung. *Jurnal Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya*, 57(4), P. 1-9.

- Athaya Rahma Dewi, Hadi Suryono, Setiawan. (2022). Perilaku Penjamah Makanan dalam Penerapan Personal Hygiene Surabaya. *Jurnal Higiene Sanitasi*, 2(2), P. 44-48.
- Arthini, N. (2019). Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Politeknik Kesehatan Denpasar*, 53(9), P. 1689–1699.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. (2019). Laporan Tahunan Badan Pengawas Obat dan Makanan. *Hermes*, 2, P. 1–8.
- Bruno, L. (2019). Kajian Teori Sikap. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), P. 1689–1699.
- Kusmiyanti. (2021). Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Hubungannya dengan Kualitas Bakter... - *Google Books: Vols. vi, P. 99*
- Nildawati, N., Ibrahim, H., Mallapiang, F., Afifah M, K., & Bujawati, E. (2020). Penerapan Personal Hygiene Pada Penjamah Makanan di Pondok Pesantren Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(2), P. 68–75.
- Notoatmodjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan Cetakan Kedua. Yogyakarta: *Rineka Cipta*.
- Notoatmodjo. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Yogyakarta: *Rineka Cipta*
- Permenkes RI. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1096/Menkes/Per/VI/2011 Tentang Higiene Sanitasi Jasaboga. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, P. 53, 74.
- Sri Maywat, Lilik Hidayanti, Nur Lina. (2019). Knowledge and Practice of Hygiene on The Merchant Penjamah Hawker Food Around Tasikmalaya Town Primary School. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), P. 68-70.